

**PENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR DI KELAS III SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUHAILI
NIM. F34212113**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS III SD

Suhaili, Abdussammad, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email:uai_suhaili@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan media gambar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu survey kelembagaan, dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subyek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang yang berjumlah 28 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diterima.

Kata kunci : Aktivitas, Pembelajaran Tematik, Media Gambar.

Abstract: The goal in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using picture media in thematic learning subjects at the third grade students in the Elementary School 14 Benua Kayong Ketapang. This research method is descriptive, this research is institution survey, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners elementary school third grade students in the Elementary School 14 Benua Kayong Ketapang which consisted of 28 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using picture media had improved learners learning activities. The conclusion of this research shows that the application picture media in thematic learning at the third grade in the Elementary School 14 Benua Kayong Ketapang can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: Learners' Activities, Thematic Learning, Picture Media.

Metode pembelajaran tematik memberikan alternatif teknik-teknik pembelajaran yang memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinovasi, menjadikan peserta didik sebagai manusia berkreasi, membangun

komunikasi pembelajaran yang efektif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi atau kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran model ini akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik dimungkinkan dengan menggunakan media gambar akan lebih menarik minat anak sehingga akan meningkatkan aktivitas belajar peserta.

Guru sebagai seorang pendidik tentu memiliki peranan besar untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar peserta didik. Namun kenyataannya yang terjadi selama ini kurang bermakna yang berarti keinginan yang akan dicapai oleh guru dan peserta didik tidak terlaksana dengan baik terutama dalam peningkatan aktivitas pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik, perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah terjadinya proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas. Aktivitas itu antara lain: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dalam proses pembelajaran diharapkan aktivitas belajar yang optimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 8 September 2014 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang termasuk dalam kategori rendah (kurang). Dari data tersebut diperoleh aktivitas fisik peserta didik hanya sebesar 24,10%, aktivitas mental peserta didik hanya sebesar 16,65%, dan aktivitas emosional peserta didik hanya sebesar 27,38%. Hal ini disebabkan minimnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik pasif berkomunikasi, kurang merespon pelajaran, kurang kooperatif, tidak merasa senang dan tertarik.

Pembelajaran tematik adalah sebuah cara untuk tidak membatasi anak dalam sebuah mata pelajaran dalam mempelajari sesuatu. Misalnya: belajar sambil menyanyi, seorang anak dapat belajar alfabet atau sambil belajar mengenal hewan juga belajar mewarnai, belajar dengan menggunakan media power point. Pada dasarnya pembelajaran tematik adalah menggabungkan beberapa kemampuan atau kompetensi yang dipelajari atau dilakukan secara simultan.

Berdasarkan deskripsi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah perbaikan pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas yang berdampak pada perolehan hasil belajar. Dengan menggunakan media gambar diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan perolehan belajar peserta didik, juga dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Oemar Hamalik 2004: 90-91) yang mengelompokkan aktivitas belajar kedalam beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- d. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- e. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- f. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- g. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Macam-macam kegiatan atau aktivitas belajar yang dapat dilakukan peserta didik di kelas tidak hanya mendengar atau mencatat. Menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik (2004:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah:

- a. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, melihat alat-alat melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis, factor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan

h. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dengan karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD (1997:3-4) adalah : 1. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak – kotak.; 2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; 3. Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; dan 4. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dan berdasar kepada diskoveri inkuiri dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

Media gambar adalah alat atau perantara untuk mengirimkan suatu pesan dengan menggunakan sebuah gambar. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat peserta didik kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan instruksional yang ingin dicapainya adalah kemampuan peserta didik membandingkan kelompok hewan bertulang belakang dengan tidak, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok.

Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. Gambar-gambar yang ril sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para peserta didik dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.

Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para peserta didik merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas,

jadi yang terpenting adalah pemusatan Perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Misalnya dalam mata pelajaran biologi. Para peserta didik mengamati gambar-gambar candi gaya Jawa Tengah dan Jawa Timur menjelaskan bahwa mengapa bentuk tidak sama, apa ciri-ciri membedakan satu sama lain. Guru bisa saja tidak bisa mudah dipahami oleh para peserta didik yang bertempat tinggal di lingkungan hutan tropis asing. Demikian pula istilah supermarket terdengar asing bagi peserta didik-peserta didik yang hidup di kampung. Melalui gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang istilah Verbal

Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para peserta didik akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para peserta didik dalam membaca gambar-gambar itu.

Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para peserta didik. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang. Subyek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang pada pembelajaran tematik. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar
 - a. Perencanaan
Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :

- 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
 - 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
 - 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan media gambar. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.
- c. Observasi
- Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Refleksi
- Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar, 2) aktivitas belajar peserta didik yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik menggunakan Media Gambar di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Benua Kayong Ketapang”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 2) aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan,

kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,8 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,38 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,80 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,60 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran, dan peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai aktivitas fisik peserta didik yang muncul dari *base line* sebesar 24,10% angkanya naik pada siklus I menjadi 47,32% dengan kenaikan sebesar 23,22, dari siklus I sebesar 47,32% menjadi 71,42% pada siklus II dengan peningkatan sebesar 24,10%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 1
Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Apek yang diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Fisik			
a.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	28,57	53,57	78,57
b.	Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	25,00	50	67,85
c.	Peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya/menjawab pada proses pembelajaran	17,85	32,14	64,28
d.	Peserta didik membaca buku pada proses pembelajaran berlangsung	25,00	53,57	75,00
	Rata-rata	24,10%	47,32%	71,42%

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Rata-rata nilai aktivitas mental dari *base line* sebesar 16,65% angkanya naik menjadi 36,90% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 20,25%, dari siklus I sebesar 36,90% angkanya naik menjadi 67,25% pada siklus II dengan kenaikan sebesar 30,35%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 2
Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Apek yang diamati	Base Line	Siklus I	Siklus II
2.	Aktivitas Mental			
a.	Peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS	17,85	53,57	78,57
b.	Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru	17,85	39,28	67,85
c.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	10,71	28,57	64,28
d.	Peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran	21,42	39,28	75,00

e. Peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat	17,85	32,14	57,14
f. Menyimpulkan hasil pengamatan	14,24	28,57	60,71
Rata-rata	16,65%	36,90%	67,25%

Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran dan peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul dari *base line* sebesar 27,38% angkanya naik menjadi 65,47% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 38,09%, dari siklus I sebesar 65,47% angkanya naik menjadi 78,57% dengan peningkatan sebesar 13,10%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Tabel 3
Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Apek yang di Amati	<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II
3.	Aktivitas Emosional			
a.	Peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran	28,57	60,71	82,14
b.	Peserta didik berkomunikasi bersama teman sejawat/guru membahas materi pembelajaran	25,00	67,85	78,57
c.	Peserta didik tenang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung	28,57	67,85	75,00
	Rata-rata	27,38%	65,47%	78,57%

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	47,32%
2	Siklus II	71,42%
3	Persentase peningkatan	24,10%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 24,10% pada *base line* menjadi 47,32% pada siklus I dengan selisih sebesar 23,32%, kemudian dari siklus I 47,32% menjadi 71,42% ke siklus II dengan selisih sebesar 24,10%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 47,32%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

2. Aktivitas Mental

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	36,90%
2	Siklus II	67,25%
3	Persentase peningkatan	30,35%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 16,65% pada *base line* menjadi 36,90% pada siklus I dengan selisih sebesar 20,25%, kemudian dari siklus I 36,90% menjadi 67,25% ke siklus II dengan selisih sebesar 30,35%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 50,6%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

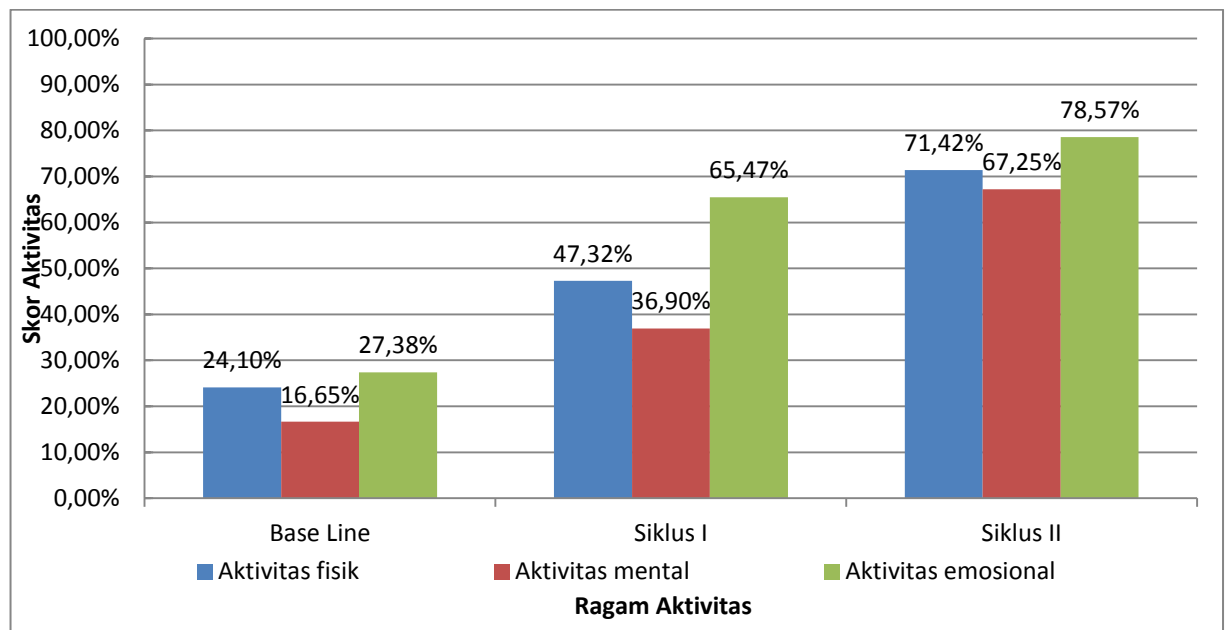
3. Aktivitas Emosional

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	65,47%
2	Siklus II	78,57%
3	Persentase peningkatan	13,10%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 27,38% pada *base line* menjadi 65,47% pada siklus I dengan selisih sebesar 38,09%, kemudian dari siklus I 65,47% menjadi 78,57% ke siklus II dengan selisih sebesar 13,1%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 51,19%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan telah berhasil karena terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari *base line* ke siklus I kemudian siklus II. Hal ini bisa dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1
Grafik Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Base Line, Siklus I dan Siklus II

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas III SDN 14 Benua Kayong Ketapang baik secara fisik, mental maupun emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar di kelas III SDN 14 Benua Kayong dapat ditingkatkan. Terbukti dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,8 dan pada siklus II sebesar 3,38, 2) kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar di kelas III SDN 14 Benua Kayong dapat ditingkatkan. Terbukti dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,80, dan pada siklus II sebesar 3,60, 3) peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar di kelas III SDN 14 Benua Kayong Ketapang dapat ditingkatkan. Terbukti skor rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 47,32% dan pada siklus II sebesar 71,42%. Terjadi peningkatan sebesar 24,10%, 4) peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar di kelas III SDN 14 Benua Kayong Ketapang dapat ditingkatkan. Terbukti skor rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 36,90% dan pada siklus II sebesar 67,25%. Terjadi peningkatan sebesar 30,35%, dan 4) Peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar di kelas III SDN 14 Benua Kayong Ketapang dapat

ditingkatkan. Terbukti skor rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 65,47% dan pada siklus II sebesar 78,57%. Terjadi peningkatan sebesar 13,1%.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) guru hendaknya merencanakan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif, sehingga aktivitas peserta didik dapat meningkat dan berkembang, 2) guru hendaknya tidak memilih muatan materi pelajaran terlalu luas, agar evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, 3) guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang lebih menantang lagi agar peserta didik menjadi terpacu dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Pengembang PGSD, (1997). *Pembelajaran Terpadu D-II dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.